

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM THE RON CLARK STORY

A. Sinopsis Film The Ron Clark Story

Film yang ditulis oleh Annie de Young dan Max Enscoe serta di sutradarai oleh Randa Haines ini berdasarkan kisah nyata tentang seorang guru yang gigih dan sabar dalam mendidik dan menghadapi murid-muridnya yang sangat tidak teratur dan nakal. Ron Clark yang dibintangi oleh Matthew Perry adalah seorang guru muda yang cerdas dan kreatif. Ron Clark awalnya menjadi guru di Snowden Elementary School di Aurora, North California. Ron Clark menjadi guru di sana selama empat tahun dan dapat membuat murid di sekolah tersebut meraih nilai kelulusan yang memuaskan. Akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke luar kota. Sebenarnya keluarga dan guru di sekolah tersebut menyayangkan kepindahan Ron Clark.⁴²

Ron Clark memutuskan untuk mencari pekerjaan di sebuah sekolah di kota New York. Setelah dia pindah ke New York, dia menginap di sebuah hotel sederhana. Dari penjaga hotel tersebut dia meminta buku daftar sekolah yang ada di kota New York. Satu persatu dia mendatangi sekolah tersebut untuk mendapatkan pekerjaan, namun beberapa kali ditolak karena mereka tidak membutuhkan guru tambahan lagi. Untuk mengisi waktu sambil dia mencari sekolah yang mau menerimanya, ia

⁴² Isna Hidayat, "Cerita Film The Ron Clark Story", <http://isnahidayat.blogspot.co.id/2011/11/cerita-film-ron-clark-story.html>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 14.42 WIB.

bekerja sebagai pramusaji di sebuah restoran makanan di mana mereka harus mengenakan kostum artis film.

Selanjutnya dia diterima di sekolah *Inner Harlmen Elementary School* (IHES). Di sekolah tersebut siswa dipisahkan sesuai dengan potensi mereka. Ron Clark awalnya melihat kelas yang begitu tidak teratur dengan siswa yang sangat nakal dan tidak ada guru yang mau mengajar di kelas tersebut, namun ia merasa tertantang untuk memperbaiki siswa di kelas tersebut. Padahal Mr. Turner yaitu kepala sekolah di sekolah tersebut ingin menempatkan Ron Clark di kelas unggulan, namun ia tetap memilih kelas yang paling rendah tersebut.

Setelah resmi diterima, Mr. Clark diajak Mr. Turner, untuk berkeliling sekolah dan ditunjukkan kelas yang akan Mr. Clark ajar. Sebelum ia mengajar kelasnya, terlebih dahulu dia mengunjungi rumah dan orang tua masing-masing peserta didiknya. Saat mengunjungi mereka satu persatu, Mr. Clark menemukan berbagai kondisi dan latar belakang yang sangat berbeda.⁴³ Dan ternyata dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan para orang tua tidak begitu peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.

Ketika Mr. Clark masuk ke kelas untuk pertama kalinya, dia melihat kondisi peserta didiknya yang begitu heterogen. Mereka begitu acuh dan sama sekali tidak menghargai keberadaan guru di dalam kelas.

⁴³ Gia Ghaliyah, "Resensi Film Pendidikan The Ron Clark Story", <http://unjkitajournal.com/resensi-film-pendidikan-ron-clark-story/>, diakses pada tanggal 4 September 2017 pukul 14.01.

Mr. Clark mencoba untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Selanjutnya, Mr. Clark menerapkan beberapa aturan dalam kelasnya dan peraturan yang pertama kali harus diterapkan adalah “menjadikan kelas tersebut sebagai keluarga”. Mr. Clark sangat menekankan keberadaan mereka sebagai sebuah keluarga yang harus saling membantu, menghargai dan menyayangi satu dengan lainnya. Tentu peraturan tersebut tidak mudah untuk dijalankan. Namun, Mr. Clark tidak pernah bosan untuk berusaha dan menerapkan peraturan istimewa tersebut.⁴⁴

Mr. Clark kemudian memperbaiki kondisi kelasnya, yaitu dengan menghilangkan coretan-coretan yang ada di dinding dan sedikit merubah tatanan kelas tersebut. Namun justru kepala sekolah melarang hal tersebut, karena menurutnya kelas hanya boleh ditata sesuai dengan keinginannya. Ketika jam istirahat tiba dia pergi ke luar kelas dengan membawa toples dan menyuruh anak-anak untuk membuang permen karet mereka di dalam toples tersebut. Mr. Clark merasa iri ketika melihat kelas di sebelahnya keluar dengan cara berbaris, sedangkan siswa di kelasnya sangat tidak teratur.

Pada pertemuan selanjutnya Mr. Clark membuat peraturan-peraturan supaya siswa dapat merubah sikap mereka. Peraturan yang pertama adalah bahwa kita semua adalah keluarga, peraturan yang kedua adalah kita saling menghormati, dan peraturan yang ketiga yaitu para

⁴⁴ *Ibid*

siswa harus berbaris untuk masuk dan keluar kelas, serta untuk makan siang. Dan jika ada seorang siswa yang melanggar maka nama mereka akan ditulis di papan tulis. Namun para siswa mengacuhkannya dan melempari papan peraturan tersebut dengan buku hingga papan tersebut terjatuh.

Ketika jam makan siang tiba, anak-anak dibiasakan dengan berbaris untuk keluar ruangan menuju kantin. Sedangkan salah satu siswanya yang bernama Shameika memotong barisan tersebut dan menuju barisan paling depan. Menghadapi hal ini, Mr. Clark tidak memarahinya tetapi memberikan nasehat kepadanya serta memintanya mengakui perbuatan tersebut. Hal ini ia lakukan supaya anak-anak terbiasa dengan sikap disiplin dan penuh kejujuran.

Tidak mudah untuk mengambil hati anak-anak yang selalu kompak ingin mengusir guru yang mengajar di kelasnya tersebut. Bahkan Mr. Clark pernah kehilangan kendali yaitu ia pernah memarahi seorang muridnya dan karena hal itu ia sangat merasa begitu bersalah sampai memutuskan untuk berhenti mengajar. Namun, seorang teman kerjanya di restoran yang bernama Marissa Vega memberikan nasehat kepadanya untuk kembali mengajar di sekolah tersebut dan jangan sampai ia menyerah. Karenanya dia kemudian kembali ke sekolah tersebut dan mengajar kembali.

Mr. Clark menggunakan kreativitasnya dalam mengajar, yaitu pada suatu kesempatan Mr. Clark sudah siap mengajar dengan metode yang baru yaitu jika para siswa diam dan mendengarkannya saat mengajar selama 15 detik, ia akan meminum susu satu kotak.⁴⁵ Dan metode itu mereka terima dengan baik walaupun Mr. Clark harus merasakan mual dan hampir muntah. Tekat yang kuat dari Mr. Clark menjadikannya dapat meminum susu di kotak terakhir dan tentu saja hal ini membuat murid-muridnya dapat menyimak pelajaran yang ia sampaikan dan dapat menjawab pertanyaan yang ia berikan.

Mr. Clark selalu menggunakan metode-metode pengajaran yang lain daripada yang lain. Dia menggunakan metode yang disukai dan dapat membuat peserta didiknya merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁶ Mr. Clark juga masuk ke dalam dunia murid-muridnya. Pada waktu jam istirahat, dia ikut bermain lompat tali bersama mereka. Dia bertaruh kepada anak-anak bahwa jika ia berhasil melakukan lompat tali maka anak-anak harus mempelajari sesuatu darinya. Dan ternyata Mr. Clark dapat melakukan lompat tali walaupun beberapa kegagalan terjadi di awal.

Mr. Clark juga memasukkan metode baru dalam menghafal, yaitu dengan menggunakan musik. Materi sejarah presiden Amerika ia bawakan

⁴⁵ Syahrul Munir, "Resensi dan Analisis Film The Ron Clark Story", <http://smoeland.blogspot.com/2013/01/resensi-dan-analisis-film-ron-clark.html>, diakses pada tanggal 4 September 2017 pukul 14.19.

⁴⁶ Gia Ghaliyah, "Resensi Film Pendidikan The Ron Clark Story", <http://unjkiti.com/resensi-film-pendidikan-ron-clark-story/>, diakses pada tanggal 4 September 2017 pukul 14.01.

dengan menggunakan irama musik rap. Para siswa nampak menyukai dan mengikuti nyanyian Mr. Clark dan pada akhirnya Mr. Clark dapat mengambil hati anak-anak tersebut.

Mr. Clark ternyata mampu melihat potensi-potensi kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Bahkan suatu ketika, ia sudah mulai mampu membuat peserta didiknya mulai untuk mencintainya. Dia meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pelajaran tambahan bagi para peserta didiknya secara privat.⁴⁷ Mr. Clark juga siap membantu anak-anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Bahkan dia memberikan nomer telponnya dan bisa dihubungi kapanpun ketika anak-anak mengalami kesulitan. Tayshawn, Julio, dan Shameika adalah salah satu siswa yang Mr. Clark bantu dalam mengerjakannya. Mr. Clark mengunjungi rumah Shameika dan membantunya untuk belajar, namun ketika ibu Shameika pulang, dia tidak suka mendapati Mr. Clark berada di rumahnya tersebut. Ibu Shameika pergi mendatangi kepala sekolah dan mengatakan bahwa ia tidak suka ketika seorang guru berkunjung ke rumahnya dan meminta kepala sekolah untuk memecat Mr. Clark, namun Shameika memohon kepada kepala sekolah untuk tidak memecat gurunya tersebut. Mr. Clark menjelaskan kepada ibu Shameika bahwa Shameika mempunyai potensi dan bisa melanjutkan ke sekolah favorit dan akhirnya ibu Shameika mau menerimanya.

⁴⁷ Gia Ghaliyah, "Resensi Film Pendidikan The Ron Clark Story", <http://unjkit.com/resensi-film-pendidikan-ron-clark-story/>, diakses pada tanggal 4 September 2017 pukul 14.01.

Dalam perjuangannya dalam mengubah sikap murid-muridnya yang bertingkah laku buruk dan tidak antusias dalam belajar menjadi murid yang pintar dan berperilaku baik, tentu saja hal itu tidak mudah baginya. Banyak sekali tekanan-tekanan yang datang kepadanya, dicaci maki siswa, orang tua siswa, sampai kepala sekolah. Bahkan ketika ujian nasional kurang dari 4 minggu, dia mengalami sakit radang paru-paru dan dokter menganjurkannya istirahat di rumah selama 2 minggu. Mr. Clark tetap mengajar dengan kondisi yang demikian dan ketika ia sedang menjelaskan pelajaran, dia jatuh pingsan dan dibawa ke rumah sakit.

Mr. Clark tidak bisa tinggal diam, dia meminta bantuan temannya untuk merekamnya untuk pembelajaran anak-anak di kelas. Sehingga murid-muridnya belajar di kelas dari Mr. Clark yang ada di dalam rekaman video. Begitulah dia berupaya dengan pikiran dan usahanya. Atas perjuangannya ia telah berhasil mengubah murid-muridnya.

Ujian nasionalpun berjalan, para siswa mengikuti ujian tersebut dengan sebaik-baiknya. Para guru mulai merasa cemas, mereka khawatir jika murid mereka ada yang tidak lulus termasuk Mr. Clark. Ketika hasil telah diperoleh, pada hari itu Mr. Clark mengundang orang tua siswa guna menyaksikan pengumuman nilai dari putra-putrinya. Di tengah-tengah acara itu Mr. Turner tiba-tiba masuk dan memberikan surat pengumuman. Isi dari surat tersebut adalah memberitahukan bahwa nilai dari salah satu siswanya merupakan nilai tertinggi dalam ujian nasional, bahkan nilai rata-rata kelas tersebut yang terbaik dan mengalahkan nilai rata-rata kelas

unggulan. Kelas pun sontak menjadi riuh dengan kebahagiaan dan kegembiraan. Ungkapan rasa puas dan bahagia nampak begitu terlihat pada wajah Mr. Clark. Atas semua hal yang didapat oleh para siswa tersebut, mereka memberikan penghargaan pada Mr. Clark sebagai guru terbaik.⁴⁸



Gambar 1.1
Ron Clark Story

⁴⁸ Isna Hidayat, “Cerita Film The Ron Clark Story”, <http://isnahidayat.blogspot.co.id/2011/11/cerita-film-ron-clark-story.html>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 14.42 WIB.

B. Pemeran dan Crew dalam Film The Ron Clark Story

Pemeran Film The Ron Clark Story:

1. Ron Clark : Matthew Perry
2. Showden School Principal : Judith Buchan
3. Hadley : Griffin Cork
4. Ron Clark Sr. : Jerry Callaghan
5. Mr. Lively : James Dugan
6. Jean Clark : Patricia Benedict
7. Y'landa : Cj Jackman-Zigante
8. Harried Principal : Pete Seadon
9. Marissa Vega : Melissa De Sousa
10. Jason : Aaron Grain
11. Tayshawn : Brandon Mychal Smith
12. Mr. Solis : Gerrick winston
13. Principal Turner : Ernie Hudson
14. Mr. Hill : Jacey Ma
15. Jackie Vasques : Marty ronaghan
16. Julio Vasques : Micah Williams
17. Badriyah : Bren Eastcott
18. Badriyah's Father : Baljeet Balagun
19. Shameika Wallace : Hannah Hodson
20. Doretha Wallace : Candus Churchill
21. Alita : Isabelle Deluce

- 22. Raquel : Lashonda Mitchell
- 23. Lunch Lady : Marilyn Potts
- 24. Chef : Wally Houn
- 25. Hispanic Kid : E.J. Bonilla
- 26. Dominican Kid : Daniel Robertson
- 27. Ms. Benton : Pamela Crawford
- 28. Superintendent : Chris Enright
- 29. Howard : Marty Antonini
- 30. Devina : Patricia Idlette
- 31. Er Doctor : Aziza Sindhu
- 32. Tisha : Patti Kim

Crew dalam Film The Ron Clark Story:

- 1. New York casting : Bonnie Finnegan
- 2. Kanada casting : Rhonda Fiseksi
- 3. Manager produksi : Lorenz Augustin
- 4. Asisten direktor 1 : Pierre Tremblay
- 5. Asisten direktor 2 : Brad Moerke
- 6. Asisten direktor 3 : Katherine Ringer
- 7. Art direktor : Cathy Cowan
- 8. Set dekorasi : Renee Baril
- 9. Grapic artis : Pat Goettler
- 10. Set Disainer : Vincent Leong

11. Script supervisor : Karen Bedard
12. Koordinator produksi : Lisa Ungarian
13. Asisten koordinator produksi : Therese Ludlow
14. Operator kamera A : Tony Guerin
15. Asisten kamera A, 1 : Regan Enderl
16. Asisten kamera A, 2 : Douglas Raines
17. Operator kamera B : Wes Doyle
18. Asisten kamera B, 1 : Stephen Sebert
19. Asisten kamera B, 2 : Bridgette Bennett
20. Sound mixer : Ron Osiowy
21. Make up : Donna Fuller
22. Penata rambut : Laura De Moissac
23. Penata kostum : Christine Thomson
24. Penata musik : Joanie Diener

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Karakter Tokoh dalam Film The Ron Clark Story

1. Ron Clark



Gambar 1.2

Ron Clark

Ron Clark adalah sosok seorang guru muda yang cerdas, pantang menyerah, penyayang, inovatif, kreatif dan bersemangat. Dia tidak menyerah menghadapi peserta didiknya yang sangat tidak teratur dan nakal. Dengan semangatnya yang tinggi ia mampu menjadikan peserta didiknya bertingkah laku lebih baik bahkan mendapatkan nilai tertinggi di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-16, 22, 29, dan 44.18 dalam film tersebut.

2. Tayshawn



Gambar 1.3

Tayshawn

Tayshawn adalah seorang siswa yang berjiwa keras, pemberani, dan acuh. Kedua orang tua Tayshawn tidak terlalu memperhatikannya sehingga dia bergaul dengan anak-anak yang nakal. Meski begitu dia mempunyai bakat yaitu menggambar mural di dinding dan Mr. Clark mengetahui bakatnya tersebut. Tayshawn juga mempunyai semangat untuk belajar sehingga ia dapat menyelesaikan ujian nasional dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-31, 60.57, dan 78.29 dalam film tersebut.

3. Shameika Wallace



Gambar 1.4

Shameika Wallace

Shameika adalah seorang siswa yang keras, pemberani, berjiwa pemimpin, dan mempunyai sifat keibuan. Di dalam kelas, Shameika seperti pemimpin, karena anak-anak di kelas tersebut selalu mengikutinya. Dia juga salah seorang siswa yang sangat berani menentang Mr. Clark. Ketika berada di rumah ia yang mengurus ketiga adiknya yang masih sangat kecil. Semangat belajar Shameika juga sangat tinggi sehingga ia mendapatkan nilai matematika dan bahasa Inggris dengan sempurna. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-14, 16, 54.30, dan 83.43 dalam film tersebut.

4. Mr. Turner



Gambar 1.5

Turner

Mr. Turner adalah seorang kepala sekolah yang egois dan kurang bijaksana. Dia menganggap bahwa sekolah ini dia semua yang mengatur dan semua harus mengikuti aturan tersebut. Ketika orang tua salah seorang siswa mendatangnya untuk protes, dia langsung membela orang tua tersebut tanpa mendengarkan pihak yang lain terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-10, 19.16, dan 43.23 dalam film tersebut.

5. Marissa Vega



Gambar 1.6

Marissa Vega

Marissa adalah seorang rekan kerja Ron Clark di restoran yang baik, cantik, pekerja keras, dan jago akting. Dia selalu membantu serta menasehati Ron Clark ketika Ron Clark sedang mempunyai banyak masalah. Dia juga sangat rajin bekerja di restoran tersebut. Marissa juga mempunyai bakat akting dan dia berkali kali mengikuti audisi akting sampai akhirnya ia diterima di audisi tersebut. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-37 dan 64.07 dalam film tersebut.

6. Julio Vasquez



Gambar 1.7

Julio Vasques

Julio adalah seorang siswa yang suka mencuri, suka taruhan, serta pintar bermain kartu. Julio sangat gemar mencuri sampai-sampai uang ibunya yang berada di dalam tas ia ambil juga. Dia juga bertaruh bahwa sebentar lagi Mr. Clark pasti akan keluar dari kelas tersebut karena tidak tahan dengan sikap mereka. Bermain kartu juga keahliannya, Ron Clark mengajarnya akar bilangan dengan menggunakan kartu-kartu tersebut sehingga dia bisa sambil belajar dan berkat kemauannya ia juga berhasil lulus ujian nasional. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-12.42, 23.49, dan 52.27 dalam film tersebut.

7. Badriyah



Gambar 1.8

Badriyah

Badriyah adalah seorang siswa yang berasal dari India. Dia seorang yang pemalu, pendiam, pintar, dan rajin membaca buku. Dia sangat pendiam dan pemalu sehingga di kelas tersebut dia seperti tidak mempunyai seorang teman. Badriyah sangat rajin membaca buku dan mengerjakan tugas-tugasnya, serta cita-citanya adalah menjadi seorang dokter. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-13 dan 23.35 dalam film tersebut.

8. Arena Raquel



Gambar 1.9

Arena Raquel

Raquel adalah seorang siswa yang kalem dan suka tidur di kelas. Ketika pelajaran sedang berlangsung Raquel selalu tidur di dalam kelas. Lama kelamaan karena pengaruh teman-temannya dan Mr. Clark, Raquel mulai mendengarkan pelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-34.23 dalam film tersebut.

9. Doretha Wallace



Gambar 1.10

Doretha Wallace

Doretha adalah ibu Shameika yang pekerja keras dan bijaksana. Dia selalu bekerja sehingga yang menjaga anak-anaknya yang masih kecil adalah Shameika. Ketika Ron Clark memberitahu bahwa Shameika perlu lebih giat belajar, maka dengan bijaksana ibu Doretha membiarkan penjaga anak yang mengasuh anak-anaknya. Hal ini ditunjukkan pada menit ke-55.15, 56.15, dan 57.30 dalam film tersebut.

10. Alita Shancez



Gambar 1.11

Alita Shancez

Alita adalah seorang siswa yang cuek dan tidak peduli. Dia adalah salah seorang siswa yang dekat dengan Shameika. Ketika pelajaran sedang berlangsung dia selalu mengobrol dengan Shameika dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini di tunjukkan pada menit ke-30.09 dalam film tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Silvie Rizki Megawati, "Analisis Film The Ron Clark Story", <http://silvierizkim.blogspot.co.id/2012/11/analisis-film-ron-clark-story.html>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 14.30 WIB.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story

Guru adalah aspek terpenting dalam komponen pendidikan. Keberhasilan seorang siswa dalam dunia pendidikan bergantung pada bagaimana kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswanya ke arah keberhasilan. Selain harus menguasai aspek keilmuan, seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik, yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik yang dapat ditiru bagi para siswanya.

Seperti yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang masalah sebelumnya, bahwa pada zaman sekarang ini banyak guru yang melakukan tindakan negatif, tindakan guru yang seperti itu mencerminkan bahwa dia sudah tidak memiliki nilai-nilai kepribadian sebagai seorang guru. Tindakan negatif yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah pelecehan seksual, memukul muridnya, serta banyak lagi diantaranya. Semakin hari berita mengenai guru dalam hal yang negatif semakin marak diperbincangkan. Oleh karena itu kepribadian guru menjadi sorotan utama dalam penilaian masyarakat dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya.

Akan tetapi kompetensi kepribadian guru ini masih dikesampingkan, atau bukan menjadi hal yang penting bagi seorang peserta didik. Pada masa sekarang seorang guru lebih mementingkan

kemampuannya dari sisi pengetahuan atau akademiknya saja sehingga kerap kali muncul permasalahan dalam dunia pendidikan yang telah peneliti jelaskan pada paragraf sebelumnya. Kompetensi kepribadian harus dimiliki oleh seorang guru supaya guru tidak hanya memberikan pengetahuan akademik kepada peserta didik, namun juga memberikan contoh dan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Selain menentukan keberhasilan peserta didik lewat nilai akademiknya, seorang guru juga harus memastikan peserta didiknya mempunyai moral dan tingkah laku yang baik juga.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini sangat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁵⁰

Dalam menanggapi masalah tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran mengenai guru yang mempunyai kepribadian yang baik yang diambil dari sebuah film yang berjudul *The Ron Clark Story*. Peneliti mengambil film tersebut karena sosok guru di dalam film tersebut

⁵⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117.

mempunyai kompetensi kepribadian yang baik untuk bisa dicontoh. Selain menjadi sebuah hiburan, film juga bisa menjadi sebuah sarana pendidikan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa film yang peneliti ambil adalah film dari Amerika, akan tetapi bukan berarti masyarakat Indonesia tidak bisa menerimanya sebagai suatu sarana penunjang pendidikan. Adapun kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam film *The Ron Clark Story* adalah sebagai berikut:

1. Dapat Diteladani

Menurut Maister (1997) sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum mengemukakan bahwa profesionalisme seorang guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen, melainkan lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi, bukan hanya memiliki ketrampilan yang tinggi, melainkan memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan sebagai seorang guru.⁵¹

Seorang pendidik harus mempunyai pribadi yang dapat dijadikan teladan bagi siapapun, ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, terutama dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Selain memberikan ilmu pengetahuan, seorang guru juga harus dapat memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik, bimbingan, serta arahan kepada peserta didiknya, hal ini dikarenakan

⁵¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 109

selain menjadi seseorang yang pintar dalam hal pengetahuan, seorang siswa juga harus menjadi seorang manusia yang berkepribadian baik.

Guru adalah seseorang yang diteladani oleh peserta didiknya. Anak didiknya akan meniru apa yang dikatakan ataupun tingkah laku yang terdapat pada seorang guru. Bagaimana peserta didik akan meneladani seorang guru jika tingkah laku, perbuatan, dan kepribadian seorang guru tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Oleh karena itu sikap teladan adalah harga mati yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Dalam film *The Ron Clark Story*, Mr. Clark adalah salah satu guru yang memiliki karakter yang unggul dan dapat memberikan keteladanan kepada orang lain. Ketika ia berhenti mengajar di sekolah lamanya yaitu di Snowden Elementary School banyak guru yang menyayangkannya karena keteladanannya serta kepintarannya tersebut. Ia kemudian pindah ke sekolah Inner Harlmen Elementary School yang kebanyakan siswanya sangat nakal dan tidak mudah diatur. Namun Mr. Clark tetap bertekad untuk mengajar di kelas tersebut. Mr. Clark selalu berangkat lebih awal ketika waktunya ia mengajar dan tidak pernah terlambat dalam proses pembelajaran. Bahkan suatu ketika ia pernah berangkat lebih awal ketika para siswa belum berada di kelas. Karena keteladanan yang dimiliki oleh Mr. Clark, ia dapat merangkul siswa-siswanya sehingga mau belajar bersama. Anak-anak melihat niat baik, kesungguhan, kerja keras, serta

kesabaran yang dimiliki oleh Mr. Clark sehingga mereka mau bersama-sama mengikuti pembelajaran dan menjadi siswa yang baik.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan pendekatan atau metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.⁵² Ketika seorang guru memiliki keteladanan yang baik maka peserta didik akan melihat hal tersebut dan menjadikannya pedoman dalam bertingkah laku. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru bukan hanya sebatas berkata-kata dan berbicara, tetapi juga berperilaku dan memberikan contoh sehingga mampu menjadi teladan dan bisa memberi motivasi bagi peserta didiknya. Maka dari itu hendaknya keteladanan harus wajib dimiliki oleh setiap guru supaya dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.

2. Bijaksana

Dalam sebuah proses pembelajaran, seringkali seorang guru dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang ada di dalam kelas. Dari mulai metode pembelajaran hingga dalam menghadapi berbagai macam siswa yang mempunyai kepribadian yang bermacam-macam. Dari yang suka ngobrol sendiri, membuat gaduh, selalu tidur di kelas, serta banyak lagi di antaranya. Menghadapi tingkah laku siswa yang demikian, hendaknya seorang guru harus mempunyai sikap yang bijaksana, dengan adanya sikap yang bijaksana, seorang guru pasti

⁵² M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hal. 98.

akan menyikapi kondisi siswa yang demikian dengan lebih tenang dan akan lebih memikirkan solusi yang akan dilakukan untuk membuat siswa tenang dan mau mendengarkan pembelajaran tanpa harus seorang guru tersebut marah-marah terhadap peserta didiknya. Guru yang bijaksana juga akan mengambil keputusan dengan bijaksana juga. Ia pasti akan memperlakukan peserta didiknya secara adil dan bijaksana tanpa memandang latar belakang maupun kapabilitas intelektualnya. Tentulah ia akan lebih memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikologis masing-masing siswanya supaya siswa tersebut nyaman belajar di dalam kelas.

Dalam film *The Ron Clark Story*, Mr. Clark selaku guru yang ada di dalam cerita tersebut sangat bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Contohnya yaitu ketika menyampaikan pembelajaran, dia memilih metode yang sesuai dengan kelasnya mengajar dan menetapkan berbagai macam peraturan untuk membuat kelas tersebut kondusif dalam menjalankan proses pembelajaran. Dia sangat tegas terhadap kelas tersebut karena siswa yang ada di kelasnya sangat nakal dan tidak teratur. Ketika melihat potensi yang ada di dalam siswa pun Mr. Clark berusaha lebih mengasah potensi yang ada di dalamnya. Mr. Clark juga tidak membeda-bedakan siswa tersebut meskipun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Dia mengajari semua siswa dengan melihat potensi yang mereka kuasai. Contohnya ketika Mr. Clark terus mengajari Shameika dalam proses

belajarnya karena ia melihat Shameika adalah murid yang pintar jika ia lebih mempunyai waktu untuk belajar. Pada akhirnya Shameika mendapat nilai matematika dan bahasa Inggris sempurna di kelas tersebut. Selain Shameika dia juga mengajari Julio matematika dengan menggunakan kartu remi karena Julio sangat gemar bermain kartu. Dan pada akhirnya Julio pun bisa mengerjakan soal-soal ujian matematika dengan baik.

Di dalam film ini disampaikan bahwa seorang guru harus mempunyai sikap bijaksana, yaitu dalam mengajar, dalam menyampaikan materi, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan karena setiap siswa mempunyai keunikannya masing-masing yang harus guru pahami. Maka dari itu guru yang bijaksana sangat diperlukan kehadirannya dalam dunia pendidikan, sebab ia akan membawa kenyamanan dan membangun kepercayaan antara guru dan peserta didiknya.

Dengan adanya gambaran tentang seorang guru yang bijak dalam film tersebut maka diharapkan film tersebut bisa sebagai contoh dan masukan terutama bagi guru PAI dalam menghadapi berbagai macam kepribadian siswa yang bermacam-macam tersebut.

3. Sabar

Di dalam suatu proses pembelajaran di kelas, seorang guru dihadapkan dengan berbagai macam tingkah laku dan kepribadian siswa yang bermacam-macam. Keragaman tersebut sangatlah wajar

karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang bermacam-macam juga. Tidak semua siswa yang ada di suatu kelas mempunyai sikap yang tenang dan mudah diatur. Ada yang mempunyai semangat belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki semangat belajar yang rendah. Ada yang dikelas hanya bercanda dan ada juga yang mendengarkan proses pembelajaran. Bahkan banyak juga siswa yang sangat nakal sehingga sangat sulit untuk diatur. Kejadian semacam ini memang sangat lumrah terjadi di dalam kelas. Hal semacam itu hendaknya harus di mengerti oleh seorang guru. Jika suasana di kelas sudah sangat tidak kondusif dalam suatu proses pembelajaran, hendaknya guru tetap harus menjaga emosi dan kesabarannya.

Tingkah laku siswa yang sangat tidak teratur di dalam kelas yang dirasa sangat mengganggu kegiatan pembelajaran memang sering kali memancing emosi para guru, seringkali kita melihat di tayangan tv, koran, maupun media sosial bahwa seorang guru memukul atau menghukum siswanya karena dirasa siswa tersebut terlewat nakal dan sangat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan guru yang seperti itu justru akan mendatangkan berbagai tekanan pada diri siswa. Dalam menghadapi kondisi yang demikian, sikap sabar memang sangat diperlukan oleh seorang guru, jika seorang guru mempunyai sikap sabar maka ia akan lebih tenang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Dalam film *The Ron Clark Story*, kondisi di dalam kelas tersebut sangat tidak teratur bahkan banyak sekali guru yang tidak betah mengajar dan akhirnya keluar karena menghadapi siswa yang sangat nakal. Mr. Clark tertantang untuk menjadikan kelas tersebut menjadi kelas yang baik, walaupun kepala sekolah sudah memperingatkannya namun Mr. Clark tidak mempedulikannya. Di hari pertama ia mengajar memang siswa di kelas tersebut sangat tidak menghormatinya dan mereka tidak mendengarkan pelajaran, mereka justru mengobrol di kelas, tidur, memakan permen karet, duduk di meja, serta masih banyak lagi yang mereka lakukan. Mr. Clark sangat sabar menghadapi kondisi siswa yang semacam ini. Dia mulai membuat berbagai macam peraturan yang akan diterapkan dalam kelas tersebut. Pada awalnya peraturan yang ia buat diacuhkan oleh siswa, namun karena kesabaran yang dimilikinya akhirnya siswa di kelas Mr. Clark mulai mendengarkannya. Sikap sabar juga ditunjukkan Mr. Clark dalam mendidik siswa-siswanya yang berbeda-beda karakter. Mr. Clark juga menjelaskan bahwa kita semua yang ada di dalam kelas ini adalah keluarga dan dia juga mengajar dengan metode yang anak-anak sukai sehingga mereka menjadi akrab dan mau belajar bersama-sama.

Dengan penggambaran sifat sabar seorang guru yang terdapat dalam film tersebut, seorang guru dapat mencontoh apa yang digambarkan oleh Mr. Clark. Dengan adanya sikap sabar, seorang guru

bukan tidak mungkin untuk mendidik dan membimbing siswanya menjadi siswa yang berhasil dan mempunyai kepribadian yang baik. Oleh karena itu hendaknya setiap guru wajib mempunyai kesabaran yang tinggi dalam mengajar serta mendidik siswa-siswanya, serta dengan kesabaran juga seorang guru pastilah akan dicintai oleh siswanya.

4. Memiliki etos kerja yang tinggi

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan seorang pendidik yang mempunyai etos kerja yang tinggi. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik haruslah mempunyai kemauan dan semangat yang tinggi dalam mendidik serta membimbing siswa-siswanya. Karena dengan kemauan dan semangat yang tinggi maka akan menghasilkan out put yang berkualitas.

Rasa tanggungjawab yang tinggi juga merupakan bagian dari etos kerja yang tinggi juga. Etos kerja akan muncul apabila guru mencintai profesinya dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Tanggung jawab guru juga mutlak diperankan.⁵³ Seorang pendidik harus bertanggungjawab atas sesuatu yang hendak ia capai. Bertanggungjawab di sini adalah sanggup melakukan suatu pekerjaan dan berani menghadapi resiko apapun yang akan terjadi nantinya.

Dalam film *The Ron Clark Story*, digambarkan bahwa Mr. Clark sangat bersungguh-sungguh dalam mendidik dan membimbing

⁵³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 133

siswanya. Ketika semua siswa tidak menyukainya dan berharap Mr. Clark akan menyerah menghadapi mereka justru Mr. Clark tidak menyerah dan tetap masuk untuk mengajar mereka. Mr. Clark tidak menyerah ketika anak-anak mengabaikan keberadaanya, justru ia mulai memikirkan bagaimana caranya mengambil hati anak-anak supaya mau belajar bersama. Dia mendekati anak-anak dengan ikut bermain lompat tali dan ia mengatakan bahwa ketika ia bisa melakukan lompat tali maka anak-anak harus mau mempelajari sesuatu darinya. Anak-anak setuju dan akhirnya Mr. Clark bisa melakukannya dan anak-anak pun mau mendengarkan pembelajarannya di dalam kelas.

Hal yang lain dicontohkan ketika Mr. Clark sakit dan harus beristirahat di rumah. Pada waktu itu ujian nasional kurang dari 4 minggu lagi dan Mr. Clark tidak dapat mengajar anak-anak di dalam kelas. Akhirnya dengan bantuan temannya yaitu Marissa ia membuat sebuah video pembelajaran yang di dalamnya terdapat dirinya menerangkan pembelajaran. Dia membuat video tersebut 4 jam dalam sehari supaya anak-anak masih dapat belajar. Hal ini ia lakukan meskipun ia masih sangat sakit dan pucat. Ia bertanggungjawab penuh atas resiko yang telah ia ambil sebelumnya yaitu supaya anak-anak yang ada di kelasnya dapat lulus ujian sekolah tersebut. Video itu diputar di dalam kelas dan anak-anak pun mendengarkan penjelasan Mr. Clark yang ada di dalam video. Berkat kesungguhan dan kerja

kerasnya ketika ujian nasional berlangsung anak-anak dapat mengerjakan ujian tersebut dengan lancar bahkan mempunyai nilai yang paling tinggi dari kelas kehormatan.

Dari penggambaran tokoh Mr. Clark yang mempunyai etos kerja yang tinggi dalam cerita tersebut menggambarkan jika seorang guru benar-benar bersungguh-sungguh dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya maka tidak mungkin apa yang telah ia usahakan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktifitas kerja yang dilakukannya. Seorang guru dapat mencontoh sifat Mr. Clark tersebut supaya ia bisa bersungguh-sungguh dalam mendidik dan membimbing siswanya agar dapat memperoleh suatu keberhasilan.

5. Kepribadian yang mantap stabil dan dewasa

Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemantapan pribadi seorang guru. Ia akan mengajar dengan tenang walaupun terdapat banyak gangguan dan situasi yang tidak menyenangkan yang terjadi dalam kelas tersebut.

Kestabilan emosi seorang guru juga sangat penting. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak

semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna.⁵⁴

Guru yang tidak pandai mengontrol emosinya akan berdampak buruk bagi peserta didiknya. Pribadi guru yang stabil juga ditentukan oleh kestabilan emosinya. Guru yang emosional akan berdampak buruk bagi proses pembelajaran. Ia akan sulit untuk mengendalikan situasi yang terjadi di dalam kelas. Selain harus mantap dan stabil seorang guru juga harus berkepribadian dewasa. Dewasa disini berarti sudah cukup umur dan digambarkan dengan segala organisme yang telah matang. Oleh karena itu seorang guru haruslah menjadi seorang pendidik yang mempunyai pribadi yang mantap, stabil, dan dewasa supaya proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik.

Di dalam film *The Ron Clark Story*, Mr. Clark adalah seorang guru yang tenang serta sabar menghadapi murid-muridnya yang sangat nakal tersebut. Dia sangat tenang dan punya solusi tersendiri untuk menghadapi kelakuan murid-muridnya tersebut. Contohnya ketika siswa di dalam kelas tersebut tidak mau mendengarkan penjelasan yang diberikan olehnya maka ia akan menulis nama mereka di papan tulis dan tidak memarahi siswa tersebut. Ketika ada seorang siswa

⁵⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 121

yaitu Shameika yang menerobos barisan depan Mr. Clark tetap tenang dan tidak memarahinya. Dia menunggu Shameika untuk mengakui kesalahannya dan kembali ke barisan semula.

Demikianlah gambaran sosok guru dalam Film *The Ron Clark Story*, sebagai pendidik hendaknya mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Relevansi Kepribadian Guru dalam Film *The Ron Clark Story* terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Dapat diteladani

Keteladanan dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Demikian pula keteladanan seorang guru tidak hanya ditunjukkan di lingkungan sekolah tetapi harus ditunjukkan di lingkungan ia tinggal atau di tengah-tengah masyarakat. Karena seorang guru adalah seseorang yang di gugu dan ditiru. Karena apapun yang dilakukan oleh seorang guru menjadi sorotan bagi semua orang baik dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Maka dari itu selayaknya seorang guru harus dapat diteladani dari sikap maupun perbuatannya.

Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan

dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, serta tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas.⁵⁵

Relevansi keteladanan guru dalam film *The Ron Clark Story* dengan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru sebagai seorang yang teladan harus dapat menjadi pedoman dan contoh bagi peserta didiknya. Hal ini berarti bahwa salah satu syaratnya yaitu seorang guru harus memiliki kepribadian yang mulia dan bermoral sehingga mampu menjadi cerminan yang baik terhadap seluruh peserta didiknya. Selain ia harus mempunyai wawasan yang luas mengenai keilmuan ia juga harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak serta berkelakuan baik. Hal ini berarti bahwa seorang guru yang mempunyai akhlak yang mulia adalah seorang guru yang mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Allah juga menegaskan mengenai keteladanan di dalam Q.S Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁵⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 50.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah” (Qs. Al-Ahzab:21).⁵⁶

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang harus kita contoh serta amalkan ajarannya. Seorang guru pun harus mencontoh keteladan yang dimiliki oleh Rasulullah supaya dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi para siswanya. Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap peserta didiknya. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika kepribadian guru pada saat ia mengajar sesuai dengan norma-norma serta tingkah lakunya mencerminkan kepribadian yang baik maka peserta didik akan termotivasi dan mencontoh kepribadian baik yang dimiliki tersebut.

Sikap keteladanan harus menjadi karakter dalam jiwa pendidik. Karena seorang pendidik tidak hanya memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan maupun agama kepada peserta didik tapi kehidupannya akan menjadi pedoman bagi peserta didiknya. Seorang guru itu digugu dan ditiru.

2. Bijaksana

Dalam mendidik, seorang guru akan berhadapan dengan berbagai macam anak didik yang mempunyai keberagaman yang sangat bermacam-macam entah itu dari segi latar belakangnya maupun

⁵⁶ Fadhal AR Bafadal, (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar,2002), hal. 595.

dari segi intelektualnya. Dalam keberagaman tersebut guru dituntut untuk menjadi seseorang yang bijaksana. Bijaksana dalam mengambil keputusan, dalam menggunakan metode pembelajaran, dan dalam pemberian hukuman.

Guru yang mempunyai sikap yang bijaksana akan memperlakukan peserta didiknya sama antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Tidak membedakan latar belakang maupun kemampuan intelektual peserta didik tersebut. Dengan sifat guru yang seperti itu dapat menghadirkan kenyamanan bagi peserta didik.

Relevansi kebijaksanaan guru dalam film *The Ron Clark Story* dengan kompetensi kepribadian guru sebagai pendidik yang bijaksana adalah harus memperlakukan anak didiknya dengan bijaksana atau tidak membedakan antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Maksudnya di sini adalah tidak membedakan tingkat kemampuan mereka, guru harus bersikap sama dalam menghadapi anak yang lebih pintar dan sebaliknya, karena jika guru hanya mengutamakan siswa yang pintar maka di satu sisi anak yang kurang dalam hal akademiknya merasa terabaikan dan ketidaknyamanan akan timbul dalam kelas tersebut. Maka dari itu seorang pendidik harus memandang peserta didik sebagai pribadi yang unik dan mempunyai keunikan dan kemampuan yang bermacam-macam serta tugas guru di sini adalah untuk lebih mengembangkan

kemampuan dan keunikan tersebut supaya dapat terarah dan berkembang lebih baik. Allah juga menegaskan mengenai kebijaksanaan di dalam Q.S An-Nahl: 12 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بآ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Qs. An-Nahl:125).⁵⁷

Yang dimaksud dalam ayat di atas adalah semuanya harus berlaku bijaksana yaitu hakim yang harus memutuskan perkara dan persoalan dengan bijaksana, setidaknya persoalan kita sendiri atau dengan keluarga. Perkara atau persoalan kita ini, bisa hanya kecil saja (misalnya, memutuskan untuk makan, untuk menanam padi, dll.), tetapi bisa juga agak besar (misalnya, untuk bekerja ke luar negeri, untuk menjual tanah, untuk nikah, untuk membuka usaha, dll). Semua ini membutuhkan keputusan yang bijaksana. Guru yang bijaksana pun kehadirannya sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat serta di lingkungan sekolah. Di lingkungan masyarakat guru yang bijak akan disegani oleh seluruh anggota masyarakat karena dipandang dapat

⁵⁷ Fadhal AR Bafadal, (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar,2002), hal. 383.

mengambil sikap yang bijaksana. Begitu pula di lingkungan sekolah peserta didik juga akan menghormati guru tersebut dan merasa nyaman karena dirasa sudah adil dan bijak dalam memberikan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu hendaknya kepribadian yang bijaksana haruslah selalu diterapkan guru ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Sabar

Dalam pengertian yang sederhana, sabar dapat dimaknai sebagai sikap menerima segala penderitaan dan tabah menghadapi hawa nafsu. Atau dalam pengertian lain ia adalah sikap tabah hati, baik dalam mendapati sesuatu yang tidak disenangi atau kehilangan sesuatu yang disenangi.⁵⁸ Kesabaran adalah hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena dalam mengajar sangat dibutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi siswa yang memiliki tingkah laku dan sifat yang bermacam-macam. Oleh karena itu dalam menghadapi kondisi yang demikian guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

Guru yang mempunyai sikap sabar akan mampu menangani kondisi pembelajaran di kelas dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa akan mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Tugas guru di sini adalah

⁵⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 73

mengkondisikan kelas tersebut dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seringkali kondisi siswa yang sangat tidak teratur di kelas sangat mudah memancing emosi guru, namun seorang guru harus tetap sabar dan tidak boleh terpancing emosi dalam menjalankan pembelajaran di kelas.

Relevansi sabar dalam film *The Ron Clark Story* dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru harus mempunyai sifat yang sabar dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya. Ketika ia mempunyai sifat yang penyabar maka ia akan mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang mempunyai sifat sabar akan selalu berupaya mengoptimalkan pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan yaitu keberhasilan peserta didiknya. Allah juga menegaskan mengenai kesabaran di dalam Q.S ar Ra'd: 22 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau terang-terangan, serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)” (Qs. Ar-Ra'd:22).⁵⁹

⁵⁹ Fadhal AR Bafadal, (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar,2002), hal. 340.

Telah dijelaskan di atas bahwa kesabaran akan membawa kita ke arah yang baik dan Allah akan memudahkan segala urusan kita. Maka dari itu hendaknya seorang guru harus selalu mempunyai sikap sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa di kelas. Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam diri seorang guru yaitu dengan menumbuhkan sikap sabar yang ada di dalam dirinya. Ia harus mampu memahami kondisi peserta didiknya sehingga dapat mengontrol keadaan yang sedang terjadi tanpa harus dengan bersikap emosional.

4. Etos Kerja yang Tinggi

Sikap hidup kerja keras yang tertanam dalam diri seorang guru akan membuahkan hasil yang baik yaitu dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang rajin dan mempunyai etos kerja yang tinggi akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktifitas kerja yang dilakukannya sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Ia akan bertanggungjawab terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Guru yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi akan merasa bertanggung jawab kepada materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Ia akan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Ia akan mengajar dengan persiapan yang baik sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan yang akan diajarkannya.

Sebagaimana penggambaran dalam film *The Ron Clark Story* yaitu Mr. Clark yang mempunyai etos kerja yang tinggi, semangat

yang tinggi serta kesungguhannya dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya patut di contoh oleh guru supaya setiap guru mempunyai semangat dan kesungguhan serta tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Maka bukan tidak mungkin tujuan pendidikan akan tercapai jika seorang guru mempunyai etos kerja yang tinggi.

Relevansi etos kerja yang tinggi dalam film *The Ron Clark Story* dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru sebagai pendidik harus mempunyai etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam harus bersungguh sungguh dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya untuk menuju ke arah yang lebih baik serta taat dengan ajaran agamanya. Allah juga menegaskan mengenai etos kerja yang tinggi dalam Q.S At-Taubah: 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْا

اِلَى الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang yang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Qs. At-Taubah: 105).⁶⁰

⁶⁰ Fadhal AR Bafadal, (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar,2002), hal. 273.

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras, sehingga menjadi umat yang mampu atau kuat ekonominya. Selain menjadi kuat ekonominya seseorang yang bekerja secara bersungguh-sungguh juga akan membawa kepada kebaikan. Seperti halnya guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi sangat dibutuhkan kehadirannya dalam dunia pendidikan. Sebab ia akan selalu bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab dengan apa yang diembannya. Ia akan dipercaya dan dihormati di lingkungannya yaitu di sekolah dan juga di masyarakat jika mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu setiap guru harus menanamkan kesungguhan dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam dirinya supaya ia dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena ia dituntut untuk menciptakan manusia yang seutuhnya yaitu insan yang berbudi luhur, berperilaku baik, dan berprestasi.

5. Kepribadian yang Mantap Stabil dan Dewasa

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik maka seorang guru harus mempunyai kepribadian yang mantap stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan akibat dari kepribadian guru yang tidak mantap stabil dan dewasa tersebut. Hal ini mengakibatkan citra guru di mata masyarakat dan peserta didik jelek dan berakibat mereka tidak lagi di hormati di lingkungannya.

Penampilan guru yang tenang, stabil, serta dewasa akan menggambarkan kematapan seorang guru. Ia tidak akan mudah terbawa emosi dan suasana yang tidak menyenangkan yang terjadi di dalam kelas. Memang guru adalah manusia biasa yang tentunya boleh tertawa, marah, sedih, gembira, dan berbagai macam ekspresi lainnya. Tetapi dalam mengekspresikan emosinya tersebut ia harus memperhatikan prinsip stabilitas yang mencerminkan dirinya sebagai seorang pendidik.

Relevansi kepribadian guru yang stabil mantap dan dewasa dalam film *The Ron Clark Story* dengan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kepribadian yang stabil mantap dan dewasa dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kepribadian yang mantap stabil dan dewasa ini sangat di butuhkan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena akan melahirkan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru tersebut juga akan berwibawa di depan murid-muridnya. Allah juga menegaskan mengenai pendidik yang harus mempunyai pribadi yang baik dalam Q.S Al-Muddassir: 1-7 sebagai berikut:

وَيَا بَكَ فَطَهِّرْ

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya:

“1. Wahai orang yang berkemul (berselimut)!, 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!, 3. Dan agungkanlah Tuhanmu, 4. Dan bersihkanlah pakaianmu, 5. Dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, 6. Dan janganlah engkau (Muhammad)

memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, 7. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah” (Qs. Al-Muddassir: 1-7).⁶¹

Guru haruslah ia yang memiliki kepribadian yang mantap stabil dan dewasa karena kestabilan tersebut yang akan membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Jika seorang guru memiliki kepribadian tersebut bukan tidak mungkin ia akan mengantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk menumbuhkan kepribadian yang mantap stabil dan dewasa seorang guru adalah dengan menciptakan suasana keakraban dengan peserta didik serta melakukan proses pembelajaran dengan sepenuh hati serta ikhlas.



⁶¹ Fadhal AR Bafadal, (ed), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar,2002), hal. 849.